

Model *Problem Based Learning* Berbantu *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar

Dea Iintri Oktriyanti¹, Andri Valen²,

email: deaiintri382@gmail.com , valen.andri87@gmail.com

Universitas PGRI Silampari

Abstract

This research aims to find out whether the problem based learning model assisted by mind mapping can improve social studies learning outcomes for elementary school students. This research was carried out at SD Negeri 2 Lubuklinggau with 28 class VI students as research subjects. The type of research used is classroom action research (PTK). Data collection techniques using tests, observation and documentation. The data analysis techniques used are qualitative descriptive and quantitative descriptive. The research consists of 3 cycles and each cycle consists of four stages, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. The results of the research were that the average student score in cycle 1 pre-test was 44.64 and post-test 71.79. Cycle 2 average value of pre-test was 49.64 and post-test was 73.93. Cycle 3 average value of pre-test 57.50 and post-test 79.29. So it can be concluded that the problem based learning model assisted by mind mapping can improve social studies learning outcomes for elementary school students..

Keywords: *Problem Based Learning, Mind Mapping, Learning Result, Sosial Sciences*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model *problem based learning* berbantuan *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Lubuklinggau dengan subjek penelitian siswa kelas VI yang berjumlah 28 siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data dengan tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Penelitian terdiri dari 3 siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian nilai rata-rata siswa pada siklus 1 pre-test 44,64 dan post-test 71,79. Siklus 2 nilai rata-rata pre-test 49,64 dan post-test 73,93. Siklus 3 nilai rata-rata pre-test 57,50 dan post-test 79,29. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* berbantuan *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar.

Kata kunci: *Problem Based Learning, Mind Mapping, Hasil Belajar, IPS*

PENDAHULUAN

Perubahan terjadi dengan sangat cepat karena dipengaruhi oleh peningkatan konektivitas antara negara-negara di seluruh dunia. Globalisasi dan digitalisasi telah membawa dampak yang signifikan bagi manusia. Globalisasi mempercepat pertukaran informasi, perdagangan, dan interaksi antar budaya, sementara digitalisasi telah mengubah cara kita hidup, bekerja, dan berkomunikasi. Perubahan teknologi yang cepat mengharuskan individu untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan baru agar tetap relevan dalam lingkungan yang berubah. Keterampilan baru tersebut dapat didapatkan melalui pendidikan yang berkualitas (Asyari & Dewi, 2021:31).

Pendidikan merupakan proses yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan merupakan fondasi utama bagi perkembangan individu dan masyarakat. Pendidikan yang berkualitas memainkan peran yang sangat penting dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan di era globalisasi dan digitalisasi (Sunandari, dkk. 2023:12205). Pendidikan harus mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan dengan dunia yang terus berkembang, seperti keterampilan digital, pemecahan masalah, kreativitas, dan kolaborasi. Pendidikan juga harus melibatkan siswa dalam pemahaman tentang keberagaman budaya dan pemahaman tentang tantangan global yang dihadapi manusia saat ini. Fondasi utama dalam membentuk pendidikan yang berkualitas adalah melalui pendidikan dasar. Pendidikan dasar berperan sentral dalam memberikan bekal yang memadai bagi siswa untuk menghadapi masa depan.

Pendidikan dasar merupakan tahap awal dari sistem pendidikan yang melibatkan anak-anak pada usia sekolah. Pada tahapan ini banyak hal yang dapat diberikan kepada siswa dalam rangka peningkatan akademik, keterampilan khusus, keterampilan sosial, serta kebutuhan lainnya yang digunakan untuk menghadapi tantangan dan peluang di masa depan (Valen & Egok, 2020:182). Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam konteks ini adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS dalam pendidikan dasar memberikan siswa pemahaman tentang masyarakat, budaya, dan geografi sekitar mereka. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diperkenalkan pada konsep dasar sejarah,

geografi, ekonomi, budaya, dan sistem pemerintahan yang berlaku dalam lingkup yang lebih sederhana dan relevan bagi kehidupan sehari-hari mereka. Mata pelajaran IPS ini juga memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah (Widodo, dkk. 2020:196). Adanya pembelajaran IPS di SD diharapkan peserta didik mampu mengatasi apa yang terjadi di lingkungan mereka.

Mempertimbangkan manfaat dan tujuan dari mata pelajaran IPS yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar, perlu dilakukan upaya untuk mengembangkan konsep pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada peran guru, tetapi juga melibatkan keterlibatan aktif siswa. Melibatkan siswa dalam pembelajaran IPS memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan pola pikir mereka, terutama dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, dan kemampuan lainnya yang membutuhkan proses pembelajaran yang lebih mendalam. Namun upaya tersebut secara fakta belum dilakukan secara menyeluruh dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan fakta di lapangan bahwa masih ada kecenderungan dalam pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada guru dengan siswa sebagai penerima pengetahuan yang pasif. Hal ini tercermin dalam metode pengajaran yang masih didominasi oleh ceramah dan penugasan yang bersifat kontra produktif, di mana guru berperan sebagai sumber utama informasi dan siswa lebih banyak menerima pengetahuan secara pasif. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru memiliki beberapa keterbatasan dalam memfasilitasi perkembangan siswa secara optimal.

Berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong siswa untuk menjadi pelaku aktif dalam membangun pengetahuan pribadi mereka. Hal ini dapat dicapai dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti *problem based learning* (PBL) atau pendekatan berbasis masalah. Dalam pendekatan ini, siswa diberikan peran aktif dalam mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam konteks kehidupan nyata (Ariyani & Kristin, 2021:354). *Problem Based Learning* Merupakan metode pengajaran di mana siswa berpartisipasi dalam

pemecahan masalah nyata dengan tujuan membangun pengetahuan mereka sendiri, merangsang rasa ingin tahu, dan mengembangkan kemampuan berpikir yang lebih kompleks, meningkatkan kemandirian, serta meningkatkan rasa percaya diri (Trianto, 2009:92).

Pada pembelajaran berbasis masalah, siswa didorong pada tantangan yang mengharuskan mereka mencari solusi yang kreatif dan efektif. Proses ini melibatkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan kreatifitas siswa dalam merumuskan strategi dan mengambil tahapan yang tepat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Model *problem based learning* memiliki tujuan meningkatkan kemampuan siswa untuk mendapat banyak pengalaman dan mengubah tindakan siswa baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dalam pelaksanaan dengan menggunakan Model PBL diharapkan sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran karena dalam proses pembelajarannya siswa dituntut secara aktif (Handayani & Muhammadi, 2020:79).

Model PBL mengandung lima langkah yang membimbing peserta didik dalam menginvestigasi dan menyelesaikan masalah, meliputi memperkenalkan peserta didik pada masalah, mengelola peserta didik untuk pembelajaran, mendampingi penyelidikan secara independen atau dalam kelompok, mengembangkan serta menyajikan hasil kerja, dan menilai serta mengevaluasi proses penyelesaian masalah (Suwaib., dkk. 2020:166). Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) sangat cocok digunakan karena memiliki berbagai kelebihan dapat mengembangkan siswa menjadi subjek utama dalam pembelajaran (Ariyani & Kristin, 2021:358). Pada proses ini, *mind mapping* dapat menjadi alat yang berguna untuk mengorganisir ide-ide, menghubungkan konsep-konsep, dan memvisualisasikan hubungan antara informasi yang diperoleh.

Mind mapping adalah metode visual yang menggunakan diagram untuk menyajikan informasi dalam bentuk cabang-cabang yang terhubung. Siswa dapat menggunakan *mind mapping* untuk mencatat ide-ide, mengidentifikasi hubungan antara konsep, mengelompokkan informasi, dan memvisualisasikan alur berpikir mereka (Budiyono, 2018:20). *Mind mapping* juga dapat dianggap sebagai alat yang sangat efektif untuk memperkuat daya ingat, karena memungkinkan peserta didik untuk menyusun informasi dan ide-ide dengan cara yang sesuai dengan cara otak manusia secara alami

beroperasi (Hartinawanti, dkk. 2022:1305). Melalui penggunaan *mind mapping*, siswa dapat mengorganisir pemikiran mereka secara sistematis, memperkuat pemahaman mereka tentang materi pembelajaran, dan membantu mereka dalam merumuskan solusi atau pendekatan yang kreatif terhadap masalah yang dihadapi.

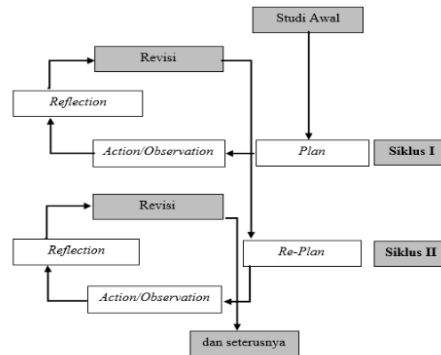
Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suwaib, dkk. (2020) menyatakan bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari aspek yang diteliti setiap siklusnya pada pembelajaran menggunakan model *problem based learning* berbantuan *mind mapping*. Riset yang sama juga dilakukan oleh Rahayu, dkk. (2019) dengan hasil menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V dengan penerapan model PBL. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui peningkatan yang teramati pada setiap aspek keterampilan berpikir kritis yang tercermin dalam hasil tes yang dilakukan di akhir setiap siklus. Cahyo, dkk. (2018) juga meneliti hal yang sama menggunakan model PBL dengan hasil menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari pra siklus hingga siklus 2.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan didukung oleh penelitian yang relevan maka pembelajaran berbasis masalah berbantuan *mind mapping* membuat siswa tidak hanya Mendapatkan pemahaman yang lebih dalam terkait konsep-konsep dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tetapi juga mengembangkan keterampilan-keterampilan kognitif dan metakognitif yang penting dalam menghadapi perubahan yang cepat dan kompleks dalam era digitalisasi saat ini. Oleh karena itu penulis merasa perlu menerapkan model *problem based learning* berbantu *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). PTK adalah metode penelitian yang fokus pada peningkatan proses pembelajaran di kelas dengan melaksanakan tindakan untuk mengatasi permasalahan yang muncul, lalu mengevaluasi keberhasilan tindakan tersebut (Susanto, 2008:8).

Model ini menekankan bahwa PTK adalah suatu proses berulang yang melibatkan tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Riyanto, 2007:141). Keempat tahap ini membentuk suatu siklus, yang berulang hingga mencapai tujuan penelitian. Desain PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart yang dimodifikasi oleh Riyanto digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Siklus PTK yang Dimodifikasi oleh Riyanto Berdasarkan Model Kemmis & Teggart (Riyanto, 2007:142)

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh peserta didik kelas VI SD Negeri 2 Lubuklinggau pada tahun ajaran 2023/2024. Jumlah peserta didik sebanyak 28 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 dan disesuaikan dengan jadwal pelajaran. Pelaksanaan penelitian melibatkan siswa kelas VI sebagai objek penelitian, guru kelas VI sebagai observer, satu teman peneliti berperan sebagai dokumentasi, dan peneliti sebagai pengajar.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan 3 siklus penelitian hingga sesuai dengan kriteria keberhasilan. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan/pembelajaran. Pada setiap siklus, peneliti akan merencanakan dan melaksanakan serangkaian tindakan yang relevan dengan tujuan penelitian. Data akan dikumpulkan secara sistematis dan terstruktur untuk menganalisis dampak dari tindakan tersebut terhadap pembelajaran siswa. Evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tercapai.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Observasi (Pengamatan)

Observasi digunakan untuk mengawasi dan mendokumentasikan aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang relevan terkait dengan pencapaian pembelajaran yang sedang berlangsung. Instrumen penelitian yang diterapkan adalah lembar observasi dengan model skala penilaian (*rating scale*). Skala penilaian ini berfungsi sebagai alat panduan untuk mengukur berbagai aspek yang akan diamati dengan memakai skala atau kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Melalui cara ini, observasi dilakukan dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan sistematis.

Tes

Penggunaan tes dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur pencapaian hasil belajar dalam aspek kognitif mata pelajaran IPS. Tes ini diberikan pada akhir setiap siklus pembelajaran. Alat yang digunakan untuk mengukur hasil belajar ini adalah lembar tes hasil belajar yang dirancang khusus untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dalam mata pelajaran IPS. Tes tersebut disusun dalam bentuk tes tertulis yang memuat pertanyaan-pertanyaan pilihan ganda.

Teknik Analisis Data

Analisis data kuantitatif terkait hasil belajar dalam aspek kognitif IPS didapatkan melalui evaluasi hasil tes yang diberikan kepada siswa. Tes tersebut diadakan dengan maksud untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS. Hasil tes tersebut kemudian diolah untuk menentukan sejauh mana siswa mencapai tingkat pencapaian yang diharapkan dalam pembelajaran. Ketuntasan individu diukur dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$KI = \frac{\sum SP}{\sum SM} \times 100$$

Keterangan:

KI : ketuntasan individu

$\sum SP$: jumlah skor perolehan

$\sum SM$: jumlah skor maksimal

Hasil tes kemudian dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan untuk mata pelajaran IPS kelas VI di SD Negeri 2 Lubuklinggau, yaitu sebesar 70. Jika nilai individu siswa kurang dari 70, ini menunjukkan bahwa siswa tersebut belum mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan. Namun, jika nilai yang diperoleh setara dengan atau melebihi 70, maka siswa dianggap telah mencapai ketuntasan dalam materi pembelajaran IPS tersebut.

Ketuntasan klasikal dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$KK = \frac{\sum ST}{\sum SS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK : ketuntasan klasikal

$\sum PD$: jumlah peserta didik yang tuntas

$\sum SM$: jumlah seluruh peserta didik

Ketuntasan klasikal diukur dengan membandingkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan (skor di atas atau sama dengan 70%) dengan total jumlah siswa. Jika jumlah siswa yang mencapai ketuntasan mencapai 70% atau lebih dari jumlah total siswa, maka pembelajaran dikatakan tuntas secara klasikal. Sebaliknya, jika jumlah siswa yang mencapai ketuntasan kurang dari 70% dari jumlah total siswa, maka pembelajaran dikatakan belum tuntas secara klasikal.

Nilai rata-rata kelas (mean) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum NS}{\sum SPD}$$

Keterangan:

Me : rata-rata

\sum NPD : jumlah nilai peserta

\sum SPD : jumlah seluruh peserta didik

Data yang dikumpulkan terkait ketuntasan individual, ketuntasan klasikal, dan nilai rata-rata siswa dalam setiap siklus akan dianalisis untuk mengamati adanya perubahan yang signifikan dalam pencapaian siswa dan nilai rata-rata secara keseluruhan. Dengan membandingkan data dari setiap siklus, peneliti dapat melihat perkembangan dan kemajuan siswa dari waktu ke waktu. Jika terdapat peningkatan yang signifikan, ini mengindikasikan bahwa tindakan yang diambil dalam proses pembelajaran efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun, jika tidak ada perubahan yang signifikan, peneliti dapat melakukan evaluasi dan penyesuaian strategi untuk mencapai hasil yang lebih baik pada siklus berikutnya.

Analisis data ini akan menjadi dasar bagi peneliti untuk membuat kesimpulan dan memberikan rekomendasi terkait strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan memberikan manfaat yang nyata dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa di SD Negeri 2 Lubuklinggau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan 3 siklus untuk mengetahui apakah ada perubahan hasil belajar IPS siswa maka didapatkan persentase rekapitulasi ketuntasan hasil belajar IPS siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Persentase Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar IPS 3 Siklus

No	Siklus	Treatment	Nilai Rata-rata	Tidak Tuntas		Tuntas		Jumlah	
				F	Persen (%)	f	Persen (%)	f	Persen (%)
1	Siklus 1	Pre-test	44,64	26	93%	2	7%	28	100

		<i>Post-test</i>	71,79	7	25%	21	75%	28	100
2	Siklus 2	<i>Pre-test</i>	49,64	24	86%	4	14%	28	100
		<i>Post-test</i>	73,93	3	11%	25	89%	28	100
3	Siklus 3	<i>Pre-test</i>	57,50	21	75%	7	25%	28	100
		<i>Post-test</i>	79,29	2	7%	26	93%	28	100

Berdasarkan data tabel 2, terlihat bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam tingkat ketuntasan hasil belajar mata pelajaran IPS di kelas VI. Hal ini merujuk pada penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dengan dukungan *mind mapping* yang memfokuskan pada materi latar belakang proklamasi selama siklus pembelajaran pertama di kelas tersebut. Sebelumnya, nilai rata-rata *pre test* mencapai 44,64, dengan hanya 7% atau 2 siswa dari 28 siswa yang mencapai ketuntasan. Namun, setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan PBL dan *mind mapping*, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan nilai rata-rata *post test* mencapai 71,79 dan 75% atau 21 siswa dari total 28 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan. Dengan kata lain, dari 28 siswa yang terlibat dalam pembelajaran siklus pertama, sebanyak 21 siswa berhasil menyerap dan menguasai materi yang diajarkan.

Pada siklus kedua, terlihat peningkatan yang cukup signifikan dalam hasil pembelajaran menggunakan model PBL berbantuan *mind mapping* dengan materi tentang kronologi peristiwa proklamasi. Sebelumnya, nilai rata-rata *pre-test* siswa adalah 49,64, dan hanya 4 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan. Namun, setelah penerapan metode tersebut terdapat peningkatan yang berarti, dengan nilai rata-rata *post-test* mencapai 73,93, dan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 25 siswa.

Pada siklus ketiga, hampir seluruh siswa berhasil mencapai tingkat ketuntasan dalam proses pembelajaran dengan model PBL berbantuan *mind mapping* yang berfokus pada materi tentang makna proklamasi dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Pada *pre-test*, hanya 7 siswa yang mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata sebesar 57,50. Namun, pada *post-test*, terlihat peningkatan yang cukup besar, dengan nilai rata-rata mencapai 79,29, dan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 26 siswa.

Penelitian ini menggunakan model *problem based learning* berbantu *mind mapping* pada setiap siklusnya selama 3 siklus. Pada bagian ini akan dibahas mengenai data yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya. Untuk mempermudah membandingkan hasil setiap siklusnya maka peneliti sajikan diagram batang rekapitulasi ketuntasan hasil belajar IPS setiap siklusnya berikut ini.

Diagram 1. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar IPS



Berdasarkan data yang terdapat dalam diagram tersebut, terlihat jelas bahwa terjadi perbaikan yang sangat nyata dalam hasil belajar mata pelajaran IPS bagi siswa kelas VI di SD Negeri 2 Lubuklinggau selama tiga siklus pembelajaran. Pada siklus pertama, hanya 75% dari seluruh siswa yang berhasil mencapai tingkat ketuntasan dalam mata pelajaran IPS. Hal ini menandakan bahwa sebagian siswa masih memiliki tantangan dalam memahami materi dan menerapkannya dengan baik. Namun, hal ini menjadi catatan refleksi bagi peneliti untuk terus memperbaiki proses pembelajaran serta memberikan dorongan motivasi supaya peserta didik berpartisipasi aktif dalam setiap diskusi pemecahan masalah.

Kemudian pada siklus kedua terlihat peningkatan yang sangat positif. Persentase siswa yang mencapai ketuntasan naik menjadi 89%. Hal ini mencerminkan efektivitas dari model *problem based learning* berbantu *mind mapping* yang digunakan dalam pembelajaran. Metode ini berhasil membantu siswa dalam memahami konsep-konsep IPS dengan lebih baik dan mengatasi hambatan yang mereka alami sebelumnya. Siswa juga terlihat aktif dalam berdiskusi memecahkan masalah yang disajikan

peneliti, muncul sikap saling menghargai pendapat teman, dan mampu bekerjasama dengan kelompok belajar. Hal ini akan terus dipertahankan dan ditingkatkan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil yang optimal pada siklus berikutnya. Puncak dari perbaikan ini terlihat pada siklus ketiga, di mana 93% dari seluruh siswa mencapai tingkat ketuntasan dalam mata pelajaran IPS. Hasil yang sangat baik ini menunjukkan bahwa model PBL berbantu *mind mapping* yang diimplementasikan telah berhasil secara konsisten meningkatkan pemahaman dan pencapaian siswa dalam mata pelajaran IPS.

Mengambil tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model PBL berbantuan *mind mapping*, data yang terdapat dalam bagian deskripsi di atas dengan jelas menunjukkan bahwa tujuan PTK ini berhasil tercapai. Secara keseluruhan, hasil belajar IPS yang meningkat secara signifikan ini menunjukkan bahwa model *problem based learning* berbantuan *mind mapping* siswa dibiasakan dalam pembelajaran berbasis masalah, melalui diskusi, siswa dapat mengakses informasi dan berbagi pandangan dengan sesama, yang pada gilirannya memungkinkan mereka untuk mengatasi masalah yang dihadapi dengan cara atau pendekatan yang mereka sendiri hasilkan.

Hal ini sejalan dengan (Agus et al., 2022:6965) bahwa dengan menggunakan model *problem based learning* dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk memahami bagaimana mereka belajar dan berkolaborasi dalam kelompok untuk menemukan solusi bagi masalah yang ada. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh (Febriani & Rahmatina, 2020:2356) bahwa melalui proses pemecahan masalah, peserta didik akan mendapat pengembangan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan menyelesaikan masalah. Tidak kalah penting juga penggunaan media *mind mapping* turut berperan aktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh (Hakim et al., 2023:46) bahwa *mind mapping* membuat pembelajaran lebih kreatif karena siswa mampu mempelajari konsep-konsep materi dengan disajikan visual yang memaksimalkan otak kanan dan otak kiri.

Maka dari itu berdasarkan hasil penelitian serta didukung oleh penelitian yang relevan maka model *problem based learning* berbantu *mind mapping* dapat diadopsi secara berkelanjutan. Hal

tersebut berarti bukan hanya sekadar “efek sekali pakai”, melainkan model pembelajaran yang terbukti konsisten dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil ini tidak hanya memberikan kepuasan terhadap pencapaian saat ini tetapi juga menjadi pertimbangan untuk terus menerapkan PBL berbantuan *mind mapping* di pembelajaran berikutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas bahwa melalui model *problem based learning* berbantuan *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pelajaran IPS kelas VI SD Negeri 2 Lubuklinggau tahun pelajaran 2023/2024. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa siswa yang terlibat dalam metode ini lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran dibuktikan oleh meningkatnya hasil belajar pada setiap siklus. Siswa juga mampu mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, keterampilan kognitif, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran. Model ini juga relevan dengan kurikulum sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang diharapkan yakni mengutamakan pemahaman konsep dan penerapan pengetahuan dalam konteks praktis. Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa model *problem based learning* berbantuan *mind mapping* relevan digunakan di pembelajaran khususnya IPS serta dapat dijadikan referensi pembelajaran bagi guru-guru dan pengambil kebijakan pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, memotivasi dan mengembangkan keterampilan yang relevan dalam menghadapi tantangan dunia nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, J., Agusalim, & Irwan. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 6963–6972. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353–361. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Asyari, D., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Milenial dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 30–41. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.1628>

- Budiyono, F. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Problem Based Learning dengan Metode Mind Mapping dalam Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Modern*, 3(3), 17–28. <http://journal2.um.ac.id/index.php/> e-ISSN:1
- Cahyo, R. N., Wasitohadi, & Rahayu, T. S. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Melalui Model Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas 4 Sd. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 28–32. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.23>
- Febriani, D., & Rahmatina. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2354–2359.
- Hakim, A., Muslimin, & Amaliah, N. (2023). Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Hak, Kewajiban, dan Tanggung Jawab Sebagai Warga Masyarakat dalam Kehidupan Sehari-Hari Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 23 Barru. *Juara SD*, 2(1), 45–57.
- Handayani, R. H., & Muhammadi. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD. *E-Journal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(5), 78–88.
- Hartinawanti, Kaif, S. H., & Imbo, A. (2022). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa SD Negeri Topa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Islam*, 4(3), 1304–1310.
- Rahayu, I., Nuryani, P., & Hermawan, R. (2019). Penerapan Model Pbl Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pelajaran Ips Sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(11), 93–101. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/view/20488/10260>
- Riyanto, Y. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif dan Kuantitatif*. Unesa University Press.
- Sunandari, Maharani, A. S., Nartika, Yulianti, C., & Esasaputra, A. (2023). Perkembangan Era Digital terhadap Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(4), 12005–12009. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2161>
- Susanto. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Unesa University Press.
- Suwaib, S., Riyanto, Y., & Subroto, W. T. (2020). Penerapan Model Problem-Based Learning Berbantuan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ips Peserta Didik Kelas Iv Sd Negeri 002 Sebatik Utara Kabupaten Nunukan. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(2), 163–173. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n2.p163-173>

- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Media Group.
- Valen, A., & Egok, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Student Team Achievement Division Siswa Kelas IV SD Negeri 82 Bengkulu. *Inventa*, 4(2), 181–189. <https://doi.org/10.36456/inventa.4.2.a2593>
- Widodo, A., Indraswati, D., Sutisna, D., Nursaptini, N., & Anar, A. P. (2020). Pendidikan IPS Menjawab Tantangan Abad 21: Sebuah Kritik Atas Praktik Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2), 185–198. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v2i2.3868>